

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, RISIKO INVESTASI  
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**BILQIS ZAMZAMIRIA PUTRI SUKARYA**

**2016511169**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA**

**PROGRAM SARJANA PRODI MANAJEMEN S1**

**JAKARTA**

**2020**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tugas akhir ini saya persembahkan untuk orang tua  
Keluarga, dosen, sahabat, teman,  
pendamping hidupku (kelak) dan semua pihak  
Yang telah bertanya*

*“kapan sidang?”*

*“kapan wisuda?”*

*“kapan nikah?”*

*Dan pertanyaan lainnya  
-Kalian adalah alasan saya segera menyelesaikan tugas akhir ini-*



## SURAT PERNYATAAN

Bersama ini,

Nama : Bilqis Zamzamiria Putri Sukarya

Nim : 2016511169

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program sarjana ini ataupun pada program lain. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya berada di pundak saya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia untuk ditinjau dan menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Bogor, 25 Juni 2020



**Bilqis Zamzamiria P.S**

NIM : 2016511169

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA**  
**PROGRAM SARJANA – PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Bilqis Zamzamiria Putri Sukarya  
Nim : 2016511169  
Judul : Pengaruh Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Bogor, 25 Juni 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Susanti Widhiastuti, SE.,MM

**PEGARUH MODAL INTELEKTUAL, RISIKO INVESTASI  
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**BILOIS ZAMZAMIRIA PUTRI SUKARYA**  
**2016511169**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Selasa tanggal 30 bulan  
Juni tahun 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai  
Skripsi Program Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen

1. **Dr. Sri Lestari Prasilowati, M.A**

Ketua

\_\_\_\_\_

Tanggal :

2. **Dr. Susanti Widhiastuti, SE. MM**

Anggota

\_\_\_\_\_

Tanggal :

3. **Dr. Slamet Ahmadi, MM**

Anggota

\_\_\_\_\_

Tanggal :

Menyetujui,  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta  
Program Sarjana – Program Studi Manajemen  
Ketua Program,

**Dr. Susanti Widhiastuti, S.E., M.M**

Tanggal :

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Modal Intelektual diukur dengan menggunakan Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAIC), Risiko Investasi diukur dengan menggunakan standar deviasi dan Struktur Modal diukur dengan menggunakan Debt To Equity Ratio (DER). Sedangkan Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan Price To Book Value (PBV).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) periode 2017-2018 yang bergerak disektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. Metode sampel penelitian ini menggunakan Purposive Sampling.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan, Risiko Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata kunci** : modal intelektual, risiko investasi, struktur modal, nilai perusahaan

## **ABSTRACT**

*This research aims to examine the effect of Intellectual Capital, Investment Risk and Capital Structure to Value of The Firm. Intellectual Capital is measured using the Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAIC), the Risk Of Investment is measured using the Standard Deviation and Capital Structure measured using the Debt To Equity Ratio (DER). Value of the firm is measured using price to book value (PBV).*

*The population used in this study are companies registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2017-2018 that moved the sector of manufacturing sub-sectors of food and beverage. The sample method of this research uses purposive sampling.*

*The test results show that there is a significant positive influence on Intellectual Capital to Value of The Firm, the investment risk is negative and significant to Value of The Firm, the Capital Structure is negatively influential and not significant to Value of The Firm.*

**Keywords :** *Intellectual capital, investment risk, capital structure, value of the firm*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Intelektual, Risiko Investasi Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini. oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Susanti Widhiastuti, SE.,MM selaku ketua Program Studi S1 dan selaku pembimbing yang tidak kenal lelah meluangkan waktu memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis.
2. Dr. Sri Lestari Prasilowati, M.A selaku Ketua Yayasan STIE IPWI Jakarta.
3. Dr. Suyanto, SE.,MM selaku Ketua STIE IPWI Jakarta.
4. Drs. Juniarto Royo Prasetyo, M.P.M.,Ed.D selaku Pembimbing Akademik STIE IPWI Jakarta.

5. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademika STIE IPWI Jakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Papa dan Mama terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, persembahkan ini untuk kalian berdua. Adikku Fathiya yang selalu jail dan ngajak berantem.
7. Kpop idol yang musik dan lagunya tak henti diputar serta selalu menemani, memberikan semangat dalam penulisan Skripsi ini.
8. Sahabatku Raja Pulungan terimakasih untuk doa dan dukungan semangat yang tidak pernah berhenti serta kritik dan saran yang sangat membantu.
9. Teman-teman tercinta Dita, Menik, Andini, Kak Resty, Rossy dan Weli yang telah memberikan keceriaan dan kebahagiaan.
10. Teman-teman angkatan 2016 kelas D7 dan F15 yang telah memberikan keceriaan serta semangat kepada penulis selama menempuh studi di STIE IPWI Jakarta.

Untuk semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya Amin.

Bogor , 25 Juni 2020



Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persembahan .....	ii
Halaman Orisinalitas.....	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Halaman Pengesahan .....	v
Abstrak .....	vi
Abstract .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar lampiran .....	xiv

### BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Sistematika Penulisan.....	10

### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori .....	12
2.1.1 Signalling Theory .....	12
2.1.2 Stakeholder Theory .....	13
2.1.3 Manajemen Keuangan.....	14
2.1.4 Nilai Perusahaan.....	16
2.1.5 Modal Intelektual .....	17
2.1.6 Risiko Investasi .....	24
2.1.7 Struktur Modal .....	27
2.2. Penelitian Terdahulu .....	29

2.3.	Kerangka Pemikiran.....	33
2.4.	Hipotesis.....	33
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.2.	Desain Penelitian.....	35
3.3.	Operasional Variabel.....	38
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5.	Populasi, Sampel dan Metode Sampling.....	41
3.5.1	Populasi.....	41
3.5.2	Sampel.....	42
3.5.3	Metode Sampling.....	43
3.6.	Instrumen Variabel Penelitian.....	45
3.7.	Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	46
3.7.1	Statistik Deskriptif.....	46
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.7.3	Uji Ketetapan Model.....	48
3.7.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
3.7.5	Uji Hipotesis (Uji T).....	50
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1.	Hasil Penelitian.....	51
4.1.1.	Gambaran Obyek Penelitian.....	51
4.1.2.	Analisis Deskriptif.....	53
4.1.3.	Uji Asumsi Klasik.....	54
4.1.4.	Uji Ketetapan Model.....	61
4.1.5.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
4.1.6.	Uji Hipotesis (Uji T).....	65
4.2.	Pembahasan.....	67
4.2.1.	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan ....	68
4.2.2.	Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Nilai Perusahaan .....	69
4.2.3.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan .....	70
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1.	Kesimpulan.....	72
5.2.	Saran.....	73

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	35
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.3 Populasi Perusahaan.....	41
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.5 Sampel Perusahaan .....	45
Tabel 4.1 Penentuan Sampel .....	51
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji P Plot .....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Scatterplot.....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel 4.12 Hasil Uji T.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	
Lampiran 2 .....	
Lampiran 3 .....	
Lampiran 4 .....	
Lampiran Hasil Uji.....	

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berdirinya sebuah perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* antara lain mendapatkan keuntungan yang maksimal. Saat ini persaingan bisnis di Indonesia sudah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Banyaknya penambahan perusahaan –perusahaan baru membuat persaingan bisnis semakin ketat. Untuk itu perusahaan gencar untuk melakukan inovasi dan strategi bisnis.

Pergerakan di dunia bisnis yang pesat ini mengarah pada perkembangan era ekonomi baru yang menitik beratkan ilmu pengetahuan sebagai aktiva tidak berwujud (*Intangible Assets*). Aktiva tidak berwujud adalah aset non moneter yang diidentifikasi tanpa wujud fisik. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset tak berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimilikinya.

Sebuah perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan tertentu. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sedangkan tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan Nilai Perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau Nilai Perusahaan (*Value Of The Firm*). Memaksimalkan Nilai Perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan. Karena dengan memaksimalkan Nilai Perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Nilai Perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya. Indikator Nilai Perusahaan yang digunakan adalah *Price Book Value* (PBV). Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham yang berdampak pada Nilai Perusahaan.

Menurut Permanasari (2010), Nilai Perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi keuntungan pemegang saham yang meningkatkan Nilai Perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rodoni, Ali dan Ahmad (2014) menyatakan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Riski (2017) dan Lailiyah (2016) menyatakan bahwa Modal Intelektual dan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan.

Faktor pertama yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah *Intellectual Capital* atau Modal Intelektual yaitu, ilmu pengetahuan atau daya pikir yang di miliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak

berwujud) dan dengan adanya Modal Intelektual tersebut perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibandingkan dengan kompetitor lainnya.

Menurut PSAK 19 (pernyataan standar akuntansi keuangan) revisi 2010 aset tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta tidak dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif. Dalam PSAK tersebut dinyatakan secara eksplisit bahwa *Intellectual Capital* merupakan bagian dari aset tak berwujud yang juga memiliki peran terhadap maksimalisasi keuntungan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andrean (2015) menyatakan bahwa Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dari Lailiyah dan Ryandini (2016) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh secara langsung terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda juga dari Hadiwijaya (2013) dan Riski (2017) yang menunjukkan bahwa Modal Intelektual tidak berhasil menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan pasar dan merek dagang. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan

memperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan Modal Intelektual bila dilakukan dengan baik dan menggunakan 3 komponen Modal Intelektual yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* akan meningkatkan kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan serta meminimalisir Risiko Investasi.

Faktor kedua adalah Risiko Investasi yaitu, besaran atau ukuran dari sebuah ketidakpastian yang menggambarkan variansi imbal hasil dari sebuah investasi. Risiko Investasi yaitu kemungkinan yang muncul akibat perbedaan antara *Return Actual* yang diterima dengan return harapan. Ketidakpastian disini muncul dari cara perusahaan mendanai kegiatannya. Pendanaan perusahaan bisa berasal dari penerbitan ekuitas atau penerbitan utang. Jika perusahaan menggunakan utang sebagai salah satu pendanaan, maka perusahaan harus mendahulukan pembayaran bunga kepada kreditor daripada menghasilkan pendapatan untuk pemegang saham dan akhirnya muncul ketidakpastian imbal hasil pemegang saham akan meningkat.

Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang di investasikan adalah hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding, umumnya semakin tinggi risiko semakin besar pula hasil yang akan diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh.

Penelitian yang dilakukan Weston dan Copeland (dalam michell Suharli, 2005) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi Nilai

Perusahaan adalah risiko finansial dan risiko sistematis dan berdampak signifikan. Sedangkan menurut Fia (2016) menyatakan Risiko Investasi khususnya risiko tidak sistematis tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan menurut Tandelilin, 2001 ( dalam Nisa Nursita, 2003 ) menyatakan bahwa selain risiko bisnis, risiko sistematis dan tidak sistematis juga merupakan faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Faktor ketiga yakni Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Struktur Modal masih berkaitan dengan risiko yang melekat dalam setiap usaha dan cara-cara menentukan Struktur Modal yang dapat menguntungkan perusahaan.

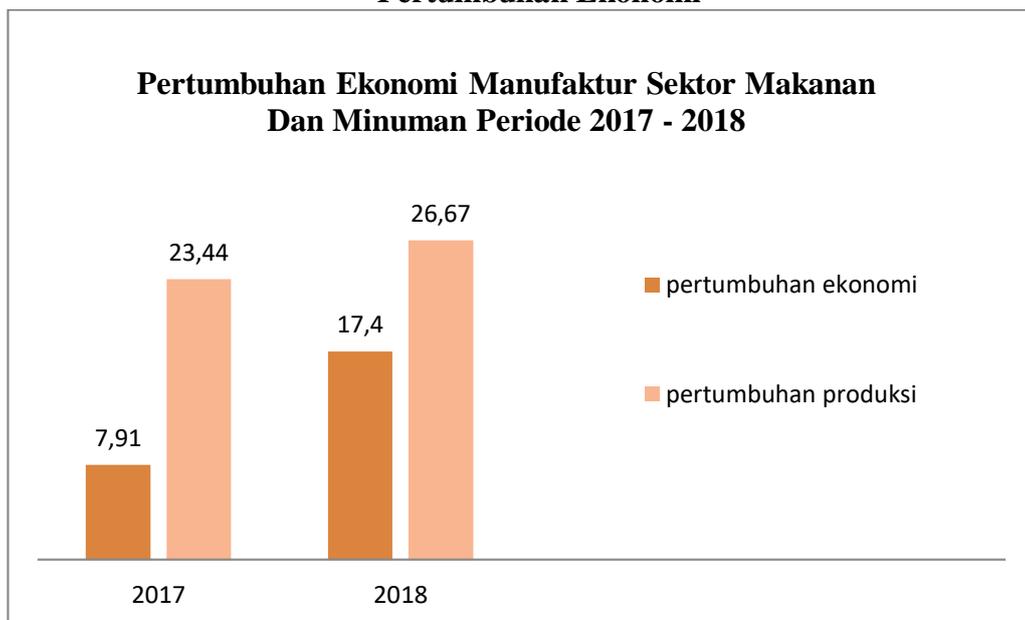
Struktur Modal merupakan sumber yang paling penting bagi setiap perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. kebutuhan dana yang berasal dari dalam atau sering disebut modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham. Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan risiko perusahaan dan dijadikan jaminan bagi kreditor. Sedangkan dana yang berasal dari luar adalah modal yang berasal dari kreditor (penyandang dana), modal inilah yang merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan, menurut Riyanto (2001:12).

Penelitian yang dilakukan oleh Andri (2016) dan Apsari et all (2015) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dari Sri dan Irvan (2015) yang

menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi nasional. Capaian kinerja selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi hingga nilai terhadap perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi**



Sumber : Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2019

Berdasarkan tabel diatas, Kementerian Perindustrian mencatat industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Bahkan pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV naik sebesar 3,90 persen, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri makanan dan minuman yang mencapai 23,44 persen. Selanjutnya, industri

makanan dan minuman yang menjadi salah satu sektor menopang peningkatan nilai investasi nasional yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp. 56,60 triliun. Di tahun 2018, tenaga kerja di sektor industri manufaktur mencapai 18,25 juta orang atau naik 17,4 persen dibanding tahun 2015. Industri makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar hingga 26,67 persen. Menteri Perindustrian Republik Indonesia menambahkan, produk makanan dan minuman Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Ini ditandai dengan capaian nilai ekspornya sebesar USD 29,91 miliar pada tahun 2018.

Objek penelitian ini ditujukan pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menjawab uraian diatas dalam bentuk karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Modal Intelektual, Risiko Investasi Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018?
2. Apakah Risiko Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya dan pembanding untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan Modal Intelektual, Risiko Investasi, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.

- b. Bagi STIE IPWIJA

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pembelajaran penelitian di perpustakaan, khususnya untuk jurusan manajemen konsentrasi keuangan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada manajemen perusahaan agar dapat menentukan Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI agar dapat menghasilkan atau menciptakan nilai dan keputusan yang terbaik.

d. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal yang berkaitan dengan Nilai Perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bagian. BAB 1 berisi pendahuluan, BAB 2 menjabarkan tinjauan pustaka, BAB 3 menjelaskan metodologi penelitian, BAB 4 memaparkan hasil dan pembahasan, BAB 5 memberikan kesimpulan dan saran.

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang yang menjelaskan pentingnya masalah yang diteliti, perumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian, tujuan penelitian adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian merupakan hasil yang diharapkan dan sistematika penulisan merupakan struktur dalam penelitian.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang uraian landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu menyajikan penelitian-penelitian selanjutnya, kerangka pemikiran dan hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka.

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, disain penelitian, operasionalisasi variabel, populasi serta sampel dan metode sampling, metode pengumpulan data, instrumentasi variabel penelitian, metode analisis dan pengujian hipotesis.

## BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Analisis dan hasil penelitian memuat hasil penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memaknai implikasi penelitian.

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Signalling Theory**

Khelifi dan Bouri (2010) menyebutkan bahwa signaling theory dikemukakan oleh Spence (1973) dan Ross (1977) dan kemudian diadopsi oleh Leland dan Pyle (1977) ke dalam penelitian pasar perdana. Pada penawaran umum saham perdana terdapat asimetri informasi antara pemilik lama dengan investor potensial mengenai prospek perusahaan di masa depan. Signaling theory mengindikasikan bahwa perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan sinyal berupa informasi positif kepada investor potensial melalui pengungkapan dalam laporan keuangan.

Williams (2001) dan Miller Whiting (2005) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela mengenai Modal Intelektual memungkinkan investor dan stakeholder lainnya untuk lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan di masa depan, melakukan penilaian yang tepat terhadap perusahaan, dan mengurangi persepsi risiko mereka. Perusahaan mengungkapkan intellectual capital pada laporan keuangan mereka dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi investor, serta meningkatkan Nilai Perusahaan. Sinyal positif dari organisasi diharapkan akan mendapatkan respon positif dari pasar, hal tersebut dapat memberikan keuntungan

kompetitif bagi perusahaan serta memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan.

### **2.1.2 Stakeholder Theory**

Manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting bagi *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Tujuan dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi dalam meningkatkan nilai sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian bagi, menurut Ulum (2009). Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka (Yuskar dan Novita, 2014).

Berdasarkan teori *Stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan manajemen juga harus melaporkan kembali aktivitas-aktivitasnya tersebut kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Teori ini juga memaparkan bahwa semua pemangku kepentingan perusahaan mempunyai

hak untuk mendapatkan informasi yang telah disediakan mengenai aktivitas-aktivitas organisasi (Lestari dan Sapitri, 2016).

Informasi yang harus didapatkan oleh *stakeholder* adalah *intellectual capital*. Kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya *intellectual capital* memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai tambah (*value added*). Salah satu keunggulan IC adalah sebagai alat untuk menentukan Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, *intellectual capital* diyakini memegang peranan penting dalam meningkatkan Nilai Perusahaan dimata pasar. Nilai Perusahaan dapat meningkat apabila kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan dikelola dengan baik (Laksana dan Sudarno, 2014).

### **2.1.3 Manajemen Keuangan**

Salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya adalah manajemen keuangan perusahaan. Perusahaan harus memberikaan perhatian khusus terhadap kemajuan keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan (*financial management*) adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Kegiatan manajemen bertujuan untuk mengelola dana maupun aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan pada hal-hal atau

kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan tersebut yaitu profit.

Menurut Sutrisno (2012:5) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Eugene F Brigham dan Joel F Houston yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2011:6) manajemen keuangan dapat diterangkan berdasarkan fungsi dan tanggung jawab manajemen keuangan. Fungsi utama manajemen keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Dalam perusahaan atau bisnis, manajemen keuangan memiliki 3 (tiga) aktivitas utama yang dilakukan oleh manajer keuangan yaitu perolehan dana, aktivitas penggunaan dana dan pengelolaan aktiva. Ketiga hal tersebut berkaitan dengan sumber dana *internal* maupun *eksternal* perusahaan. Modal kerja dan kepemilikan saham juga termasuk tugas dalam manajemen keuangan. Menurut Farah Margaretha (2007:2), manajemen keuangan adalah proses pengambilan keputusan tentang aset, pembiayaan dari aset tersebut dan pendistribusian dari seluruh *cash flow* yang potensial.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan untuk mengetahui tentang keadaan keuangan yang terjadi di sebuah perusahaan, baik

mengenai keputusan investasi, pendanaan hingga aktiva perusahaan dengan tujuan memperoleh profit bagi para pemegang saham.

#### **2.1.4 Nilai Perusahaan**

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat dilihat dari tingginya Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan disini merupakan nilai yang objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Rodoni dan Ali (2014:4), Nilai Perusahaan merupakan persepsi masyarakat terhadap perusahaan yang dapat dicerminkan melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi Nilai Perusahaan karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham.

Nilai Perusahaan yang menggambarkan prospek perusahaan di masa depan bagi investor sehingga diperlukan suatu ukuran dalam mengetahuinya. Meningkatkan Nilai Perusahaan dapat diupayakan dengan meningkatkan performa perusahaan yang diimplementasikan dalam pembuatan keputusan keuangan. Nilai Perusahaan juga merupakan suatu satuan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli mengingat keterkaitan Nilai Perusahaan itu sendiri dalam harga saham.

Dari definisi tersebut disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan yang merupakan suatu cerminan

penilaian investor secara keseluruhan. Nilai Perusahaan dalam penelitian ini bertindak sebagai variabel dependen. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini adalah *Price Book Value* (PBV). Metode ini akan mengetahui nilai *intrinsik* dari saham tersebut dan menggambarkan tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan. PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber : kasmir (2009) dan prasetia et all (2014)

### 2.1.5 Modal Intelektual

*Intellectual capital* mencakup tentang pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah (*value added*) dan keunggulan yang kompetitif. *Intellectual capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan. *Intellectual capital* merupakan modal *intangible* yang tidak dapat diraba seperti gedung atau pabrik, tetapi hidup dalam manusia. Seperti struktur, proses, budaya atau stakeholder organisasi, (Tobing, 2007).

Definisi mengenai *intellectual capital* di indonesia menurut PSAK No.19 revisi 2000 mengenai *intangible assets* adalah sebagai berikut:

“*Intangible Assets* atau aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat di identifikasi dan tidak mempunyai bentuk fisik.”

a. Menurut bontis et al (2000), *intellectual capital* dibentuk dalam 3 (tiga) komponen yaitu:

1. Modal Manusia (*Human Capital*)

*Human capital* merupakan *lifeblood* dalam Modal Intelektual. Human capital juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Human capital mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik dengan dasar pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang ada di dalam perusahaan tersebut. Human capital akan meningkat, jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Human capital yang digunakan antara lain yaitu pendidikan, ilmu pengetahuan, pengalaman, kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan, kualifikasi kejuruan, semangat kewirausahaan, kemampuan reaktif, kemampuan berinovasi serta proaktif dan kemampuan berubah.

2. Modal Organisasi (*Structural Capital*)

*Structural capital* merupakan kemampuan suatu organisasi atau perusahaan untuk memenuhi proses kegiatan perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawannya untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Contohnya sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi dan seluruh bentuk *Intellectual Property* yang dimiliki perusahaan tersebut. Seorang karyawan mampu memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, bila

perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang baik. Tetapi, bila sebuah perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang kurang baik bahkan buruk, maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja yang optimal dan potensi yang diperoleh tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

### 3. Modal Pelanggan (*Relational Capital*)

Komponen *intellectual capital* ini merupakan elemen yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis (*association network*) yang dimiliki oleh perusahaan dengan mitra kerjasamanya, baik yang berasal dari pemasok yang handal dan berkualitas, pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan, hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* muncul dari berbagai sektor di luar lingkungan perusahaan yang mampu memperoleh nilai lebih bagi perusahaan tersebut seperti merek, pelanggan, loyalitas pelanggan, nama perusahaan, jaringan distribusi, kolaborasi bisnis, perjanjian lisensi, kontrak yang menguntungkan dan perjanjian franchise.

#### b. Pengukuran Modal Intelektual

Metode *value added intellectual coefficient* (VAIC) ini digunakan untuk menciptakan *value added* (VA). Value added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan dan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). *Value added* dihitung sebagai

selisih antara *output* dan *input*. Output merupakan seluruh produk dan jasa yang di jual di pasar, sedangkan input merupakan seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh pendapatan kecuali beban karyawan.

Metode VAIC ini dikembangkan oleh Pulic (1998) dalam Maya Ervina Dkk (2008), di desain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena data yang diambil dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan seperti neraca dan laba rugi. Perhitungannya dimulai dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added*. Value added adalah indikator yang obyektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). Value added diperoleh dari selisih antara output dan input.

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

- Output : total penjualan dan pendapatan lain
- Input : beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)
- Value added : selisih antara output dan input

*Value added intellectual coefficient* (VAIC) digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur *intellectual capital* di riset empiris.

Menurut Firer dan Williams (2003), VAIC menyediakan dasar ukuran yang standar dan konsisten, angka-angka keuangan yang standar umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan sehingga memungkinkan lebih efektif melakukan analisis menggunakan ukuran sampel yang besar di berbagai sektor.

VAIC adalah sebuah prosedur yang digunakan dan dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi *value added* dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. Proses menciptakan nilai (*value creation*) dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital*, *Capital Employed* dan *Structural Capital*.

#### 1. Value Added Human Capital (VAHU)

Menunjukkan berapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam human capital terhadap *value added* organisasi.

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

- VAHU : menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam human capital terhadap value added
- VA : selisih antara output dan input
- HC : beban karyawan

## 2. Value Added Capital Employed (VACE)

Indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh 1 (satu) unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari capital employed terhadap *value added* organisasi.

$$\mathbf{VACE = VA / CE}$$

- VACE : rasio dari value added terhadap capital employed
- VA : selisih antara output dan input
- CE : dana yang tersedia, seperti ekuitas dan laba bersih

## 3. Value Added Structural Capital (VASC)

Rasio ini mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 (satu) rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan structural capital dalam penciptaan nilai.

$$\mathbf{VASC = SC / VA}$$

- VASC : rasio dari structural capital terhadap value added
- SC : selisih antara value added dengan human capital
- VA : selisih antara output dan input

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat dianggap sebagai *business performance indicator*. Dari uraian

diatas, VAIC merupakan penjumlahan dari 3 (tiga) komponen tersebut yaitu VAHU, VACE dan VASC.

$$\mathbf{VAIC = VAHU + VACE + VASC}$$

Sumber : Pulic (1998) dan Maya (2008)

Keunggulan metode VAIC adalah data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang digunakan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Alternatif pengukuran *intellectual capital* lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non-keuangan yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator-indikator tersebut khususnya indikator non-keuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan lain, Tan et al (2007) dalam Maya Ervina Dkk (2008).

c. Pengungkapan Modal Intelektual

Kata pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, *disclosure* berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Dari data tersebut harus benar-benar bermanfaat, apabila tidak dimanfaatkan dengan baik maka tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai.

Menurut Hendriksen (2002:428) pengungkapan dalam pelaporan keuangan dapat di definisikan sebagai penyajian informasi yang

diperlukan untuk mencapai operasi yang optimum dalam pasar modal yang efisien.

Menurut Lailatul (2005) pengungkapan Modal Intelektual merupakan pengungkapan aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Sebab Modal Intelektual adalah suatu kekayaan pribadi setiap orang yang ada dalam organisasi tersebut.

Pelaporan intelektual capital merupakan salah satu unsur dari pelaporan sukarela. Meskipun bukan termasuk laporan yang cukup mendasar dalam sebuah laporan tahunan, namun laporan ini dianggap cukup mewakili dan menjawab kebutuhan informasi yang luas bagi pengguna laporan tahunan.

Pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan merupakan informasi yang bernilai bagi para investor, karena dapat membantu mereka dalam mengurangi ketidakpastian akan prospek masa depan serta memudahkan dalam menilai Perusahaan tersebut.

#### **2.1.6 Risiko Investasi**

Dalam aktivitas investasi di pasar modal, risiko akan selalu melekat di dalamnya. Setiap keputusan investasi yang dilakukan memiliki keterkaitan kuat akan terjadinya risiko, karena keputusan investasi tidak selamanya dianggap tepat dan benar namun disana terdapat kelemahan yang tidak teranalisis secara baik dan sempurna. Di dalam konsep manajemen investasi, risiko diartikan sebagai kemungkinan mengalami kerugian.

Risiko Investasi ada 2 (dua) unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang di investasikan, yaitu hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Kedua unsur mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko maka semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko maka semakin kecil pula hasil yang diperoleh.

Menurut Tandelilin (2001:48) risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return yang aktual dengan return yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, semakin besar Risiko Investasi tersebut. Sebelum investor melakukan investasi tentunya harus memperhatikan berbagai jenis risiko yang mungkin terjadi.

#### **2.1.6.1 Risiko Sistematis**

*Systematic risk* atau dikenal dengan risiko pasar (*market risk*) atau disebut juga dengan risiko umum (*general risk*) merupakan risiko yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan yang tidak bisa dihilangkan atau dihapuskan. Risiko sistematis adalah risiko yang berkaitan dengan kondisi yang terjadi dipasar secara umum, seperti misalnya karena perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar uang.

Menurut Syahyunan (2013), risiko yang relevan dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi adalah risiko sistematis, karena investor bisa mengeliminasi risiko tidak sistematis melalui pembentukan portofolio investasi. Sedangkan risiko sistematis tidak bisa dihindari karena memiliki sifat dimana pengaruhnya relatif sama

terhadap semua saham di pasar sehingga risiko ini disebut juga risiko pasar (market risk).

Menurut Jogiyanto (2010), menyatakan bahwa beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) yang dijadikan parameter untuk mengukur risiko sistematis.

$$R_i = \alpha_i + \beta_i \cdot R_m$$

Dimana:

R = return saham individual

$\alpha$  = variabel acak yang menunjukkan komponen return saham ke i

$\beta$  =beta yang merupakan koefisien yang mengukur perubahan  $R_i$  akibat dari perubahan  $R_m$

$R_m$  = tingkat return dari indeks pasar

#### 2.1.6.2 Risiko Tidak Sistematis

*Unsystematic risk* atau dikenal dengan risiko spesifik (risiko perusahaan) adalah risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan. Risiko ini terjadi karena karakteristik perusahaan atau industri keuangan yang mengeluarkan surat berharga. Karakteristik ini berbeda satu sama lain misalnya dalam hal kemampuan manajemen, kebijakan investasi kondisi dan lingkungan kerja.

Menurut ahmad (2004), risiko unsistematis merupakan risiko yang berpengaruh khusus pada masing-masing perusahaan seperti kebangkrutan, risiko manajemen dan risiko industri. Parameter yang digunakan dalam mengukur risiko ini adalah *deviasi standar*. Deviasi

standar adalah risiko yang dihadapi oleh investor saat ini dianggap sama dengan tingkat variasi dari return yang diharapkan.

$$\text{Standar deviasi } (\sigma) = \sqrt{\frac{\sum (R_{ij} - E(R_i))^2}{n-1}}$$

Sumber : Jogyanto (2010)

Dimana:

$R_{ij}$  = tingkat keuntungan yang terjadi

$E(R_i)$  = tingkat keuntungan yang diharapkan

$n$  = jumlah dari observasi data historis untuk sampel besar dengan  $n$  (paling sedikit 30 sampel) dan untuk sampel kecil digunakan  $n-1$

penelitian ini meneliti tentang kemungkinan sukses atau gagalnya investasi yang dilakukan dilihat dari segi risiko unsistematis yang merupakan risiko yang berbeda antar perusahaan. Dalam proses pengambilan sebuah keputusan untuk berinvestasi selain mempertimbangkan risiko, seorang investor juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan dan sikapnya terhadap risiko.

### 2.1.7 Struktur Modal

Struktur Modal atau proporsi penggunaan hutang atas modal dalam pendanaan perusahaan merupakan salah satu risiko dari sudut pandang investor, hal ini berkaitan dengan sifat investor yang cenderung menjauhi risiko. Perusahaan dengan Struktur Modal yang di dominasi oleh hutang cenderung dijauhi investor, ini disebabkan tingginya hutang merupakan beban yang akan mereka tanggung ketika menjadi pemegang saham, selain itu perusahaan dengan hutang yang tinggi juga memiliki risiko likuidasi yang tinggi atau ketidak mampuan dalam melunasi semua kewajibannya.

Menurut Weston dan Brigham (2001:150) merupakan bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam Struktur Modalnya. Struktur Modal yang optimal merupakan kombinasi dari hutang dan ekuitas yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan dan Struktur Modal ini pada umumnya meminta rasio utang yang memaksimalkan *earning per share* yang diharapkan.

Struktur Modal dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan, Sudiarta dan Prastuti (2016). DER adalah *indikator leverage* yang paling sering digunakan perusahaan untuk menunjukkan berapa persen dari total aset perusahaan di biayai oleh kreditor. Semakin tinggi persentase dari total yang di biayai oleh hutang, semakin besar risiko perusahaan yang mungkin tidak dapat memenuhi kewajibannya hingga jatuh tempo, Al-Fisah (2016).

#### **2.1.7.1 Komponen Struktur Modal**

Menurut Riyanto (2008:240) Struktur Modal secara umum terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

##### **a. Modal sendiri**

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik dan tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu lama. Oleh karena itu, ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tentu waktunya. Kerugian perusahaan pertamanya harus di bebankan kepada pemilik modal.

b. Modal asing

Modal asing atau utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 (sepuluh) tahun. Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (*ekspansi*) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

### 2.1.7.2 Rumus Perhitungan Struktur Modal

Dalam penelitian ini menggunakan *rasio leverage* yaitu *debt to equity ratio* (DER). Dengan menggunakan rumus ini, kita bisa mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang dengan jaminan modal sendiri. Selain itu, rasio ini bisa digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan hutangnya.

Menurut Prasetya (2014) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio dari Struktur Modal yang merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{JUMLAH HUTANG}}{\text{JUMLAH EKUITAS}} \times 100\%$$

Sumber : prasetya (2014)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan menggunakan beberapa acuan

penelitian terdahulu. Berikut ini ringkasan penelitian terdahulu di bawah ini yang menunjukkan beberapa hasil penelitian sebelumnya dengan variabel terkait dalam penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Andreas (2015)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan.	Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Menganalisis Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.	Perbedaan pada variabel independen.
Rhoma (2016)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan.	Intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan.	Menganalisis Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan.	Perbedaan pada variabel independen.
Lailiyah (2016)	Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan.	Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Menganalisis Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan.	Perbedaan pada variabel independen.
Riski (2017)	Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.	Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Menganalisis Struktur Modal, intellectual capital dan Nilai Perusahaan.	Perbedaan pada variabel independen.

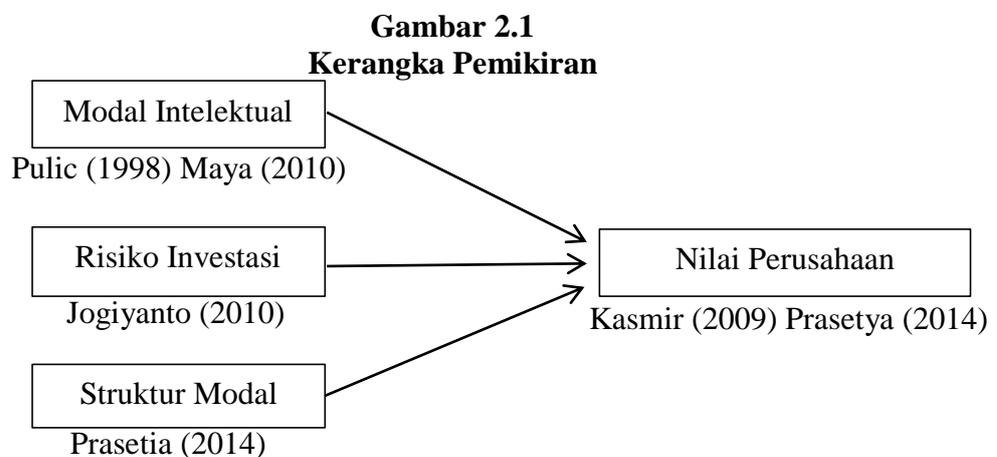
Burhanudin (2018)	Pengaruh Modal Intelektual, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas	Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas. Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas. Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Menganalisis Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan.	Perbedaan pada variabel independen.
Ratih (2011)	Pengaruh Risiko Sistematis Dan Tidak Sistematis Terhadap Return Saham.	Risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap return saham. Risiko tidak sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.	Menganalisis risiko tidak sistematis.	Perbedaan pada variabel independen dan dependen.
Meyga (2011)	Pengaruh Risiko Investasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham.	Risiko Investasi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham.	Menganalisis Risiko Investasi.	Perbedaan pada variabel independen dan dependen.
Fia (2016)	Pengaruh Risiko Sistematis Dan Tidak Sistematis	Risiko sistematis dan tidak sistematis tidak berpengaruh	Menganalisis risiko tidak sistematis.	Perbedaan pada variabel independen dan dependen.

	Terhadap Return Saham.	signifikan terhadap return saham.		
Made (2014)	Pengaruh Faktor Makro, Risiko Investasi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham	Risiko Investasi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Faktor makro berpengaruh signifikan terhadap return saham.	Menganalisis Risiko Investasi	Perbedaan pada variabel independen dan dependen yang diteliti.
Andri (2016)	Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur Aktiva, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.	Perbedaan pada variabel independen.
Binti (2017)	Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Menganalisis Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.	Perbedaan pada variabel independen yang diteliti.
Rahman (2018)	Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan.	Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal	Menganalisis Modal Intelektual, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.	Perbedaan pada variabel independen yang diteliti.

		berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Return on equity berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.		
--	--	---	--	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian landasan teori diatas, maka model kerangka kajian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut:



### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara, dimana hipotesis tersebut berfungsi sebagai dugaan sementara. Untuk mengukur secara pasti sejauh mana pengaruh Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.
2. Risiko Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.
3. Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengambilan data melalui website resmi *Indonesian Stock Exchange* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia adalah salah satu pusat penjualan saham perusahaan *go public* yang ada di Indonesia. Data yang diperoleh berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2017 hingga 2018.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

Kegiatan	Desember 2019				Januari 2020				Mei 2020				Juni 2020				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Penelitian Pendahuluan		■	■														
Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■										
Pengumpulan Data								■	■								
Analisis Data										■	■	■					
Penyusunan Laporan											■	■	■	■	■		

Sumber : Data Peneliti 2019

#### 3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Research* tipe *Klasual* yang berupaya menguji pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Lingkup penelitian ini terdiri dari menguji pengaruh Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018)” diuraikan menjadi beberapa variabel sebagai berikut:

a. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor* atau *antecedent*, dalam bahasa indonesia disebut variabel bebas. Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti adalah:

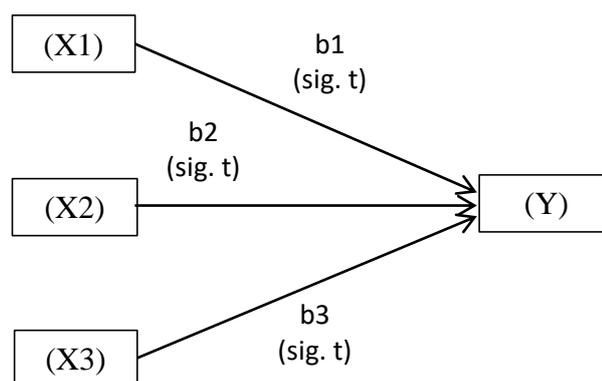
1. Modal Intelektual (X1)
2. Risiko Investasi (X2)
3. Struktur Modal (X3)

b. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen sering disebut variabel *output*, *kriteria* atau *konsekuen*, dalam bahasa indonesia disebut variabel terikat. Menurut sugiyono dalam zulfikar (2016) menjelaskan bahwa variabel dependen

adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (Y).

**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**  
 $R^2 ; (\text{sig. F})$   
 $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$



Keterangan:

$b_1$  : variabel independen yang pertama yaitu Modal Intelektual dengan simbol X1 akan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$b_2$  : variabel independen yang kedua yaitu Risiko Investasi dengan simbol X2 akan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$b_3$  : variabel independen yang ketiga yaitu Struktur Modal dengan simbol X3 akan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

### 3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Operasional variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	skala
Modal Intelektual (X <sub>1</sub> )	Ilmu pengetahuan atau daya pikir yang di miliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud) dan dengan adanya Modal Intelektual tersebut perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau kemapanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Value added human capital (VAHU) VAHU=VA/HC</li> <li>2. Value added capital employed (VACE) VACE=VA/CE</li> <li>3. Value added structural capital (VASC) VASC=SC/VA</li> <li>4. Value added intellectual coefficient (VAIC) VAIC=VAHU+VACE+VASC</li> </ol> <p>Sumber : Pulic (1998), Maya (2008)</p>	rasio
Risiko Investasi (risiko tidak sistematis) (X <sub>2</sub> )	besaran atau ukuran dari sebuah ketidakpastian yang menggambarkan variansi imbal hasil dari sebuah investasi. Risiko Investasi yaitu kemungkinan yang muncul akibat perbedaan antara <i>Return Actual</i> yang diterima dengan return harapan. Ketidakpastian disini muncul dari cara perusahaan	<p>Deviasi standar</p> $(\sigma) = \sqrt{\frac{\sum (R_{ij} - E(R_i))^2}{n-1}}$ <p>Sumber: Jogiyanto (2010)</p>	rasio

	mendanai kegiatannya.		
Struktur Modal ( $X_3$ )	sumber yang paling penting bagi setiap perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. kebutuhan dana yang berasal dari dalam atau sering disebut modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham.	Debt to equity ratio $DER = \frac{\text{jumlah utang}}{\text{jumlah ekuitas}} \times 100\%$ <p>Sumber : Prasetya (2014)</p>	rasio
Nilai Perusahaan (Y)	menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya. Indikator Nilai Perusahaan yang digunakan adalah <i>Price Book Value</i> (PBV). Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham yang berdampak pada Nilai Perusahaan.	Price book value $PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$ <p>Sumber : Kasmir (2009) Prasetya (2014)</p>	rasio

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data *kuantitatif*. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012:13). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1) Observasi tidak langsung melalui internet

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, 2009:137). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan kinerja perusahaan sampel yang diperoleh dari mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 2) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini adalah pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur buku, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah serta tema penelitian yang dilakukan. Di sini penulis juga banyak membaca literatur

buku di perpustakaan kampus untuk menambah pengetahuan dalam menyelesaikan laporan ini.

### 3.5 Populasi, Sampel dan Metode Sampling

#### 3.5.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2017 hingga 2018 yaitu yang berjumlah 26 perusahaan.

**Tabel 3.3**  
**Populasi Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
11	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
12	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

14	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
15	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
16	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
17	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
19	PANI	PT. Pratama Abdi Nusa Industri Tbk
20	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk
26	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk

Sumber : Data [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2019

### 3.5.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, menurut Indriantoro dan Supomo (2002). Kriteria tersebut yaitu perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 2 (dua) tahun berturut-turut dan telah dipublikasikan. Adapun kriteria perusahaan secara rinci yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2018.

2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan, laporan tahunan dan annual report di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2018.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laba positif selama periode 2017-2018.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang membagikan dividen kas selama periode 2017-2018.
5. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki pertumbuhan aktiva selama periode 2017-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah 12 perusahaan laporan keuangan dan annual report selama periode 2017-2018.

### 3.5.3 Metode Sampling

Menurut Sugiyono (2012:117), pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Metode sampling tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang	26

	terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.	
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan annual report selama periode 2017-2018.	14
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak membagikan dividen kas selama periode 2017-2018.	-
4	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki pertumbuhan laba yang positif selama periode 2017-2018.	-
	Jumlah sampel	12
	Total pengamatan (12 x 6 bulan)	72
	(72 x 2 tahun)	144

Sumber : data peneliti (2019)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dan memenuhi kriteria tersebut berjumlah 12 perusahaan dengan periode 2 tahun dari 2017 sampai 2018. Daftar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sampel:

**Tabel 3.5**  
**Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	BTEK	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	BUDI	PT. Sariguna Primatirta Tbk
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
12	STTP	PT. Siantar Top Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

### 3.6 Instrumentasi Variabel Penelitian

Instrumen Penelitian menurut Sugiyono (2015:156) adalah alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono,2009:137). Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data melalui website situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.7 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Seluruh penyajian dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Penelitian ini di uji statistik yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketetapan model dan pengujian hipotesis.

#### **3.7.1 Statistik deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah suatu pengolahan data yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtois* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

#### **3.7.2 Uji asumsi klasik**

Untuk mengetahui apakah ada pelanggaran asumsi klasik ekonometrika maka dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik ekonometrika yaitu Normalitas Data, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

##### **3.7.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, menurut Ghozali (2016). Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau

tidak dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

### 3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir (Ghozali, 2016).

### 3.7.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari masalah autokorelasi, menurut Ghozali (2016). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji Durbin Watson (DW Test).

- $du < DW < 4-du$  = tidak ada autokorelasi
- $dl < DW < du$  atau  $4-du < DW < 4-dl$  = tidak dapat disimpulkan
- $DW < dl$  atau  $DW > 4-dl$  = terjadi autokorelasi positif/negatif

#### **3.7.2.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas, menurut Ghozali (2016).

Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Gletser. Uji Gletser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hal tersebut dapat membuktikan dengan melihat apakah probabilitas signifikansinya berada diatas tingkat kepercayaan 5% atau tidak. Jika diatas 5% maka dapat dikatakan Model Regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas, menurut Ghozali (2016).

### **3.7.3 Uji Ketetapan Model**

#### **3.7.3.1 Uji F**

Uji statistik F pada dasarnya menguji apakah secara keseluruhan variabel independen atau bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel dependen atau terikat secara simultan. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi value F test  $< 0,05$  maka berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Atau dapat dikatakan

bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Untuk menentukan model terbaik para peneliti telah menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R Square. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* pada tabel *Adjusted R Square*. Besarnya nilai *Adjusted R Square* menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2016).

### 3.7.4. Analisis regresi linier berganda

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan hubungan linear dari beberapa variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal Intelektual (X1), Risiko Investasi (X2), Struktur Modal (X3) sedangkan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (Y) sehingga persamaan regresi bergandanya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Dimana:

$Y$  = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 X_1$  = Koefisien Regresi Modal Intelektual

$\beta_2 X_2$  = Koefisien Regresi Risiko Investasi

$\beta_3 X_3$  = Koefisien Regresi Struktur Modal

### 3.7.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji signifikan t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau :  $H_0 : b_i = 0$  Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :  $H_a : b_i \neq 0$  Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Selain itu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Obyek Penelitian**

Penelitian ini menguji pengaruh Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan periode 2017-2018. Dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan 2 periode, sehingga data sampel yang diperoleh  $2 \times 12 = 24$  lalu  $6 \times 24 = 144$ . Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen dan Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal sebagai variabel independen. Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian tersebut telah memenuhi kriteria pengamatan yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Penentuan Sampel**

kriteria	Sampel
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2018	26
Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report selama periode 2017-2018	(14)
Jumlah sampel	12

Jumlah data pengamatan (12 x 6) = 72 (72 x 2)	144
---	-----

Sumber : data peneliti (2019)

Dari tabel tersebut disimpulkan bahwa, telah dilakukan sebanyak 144 pengamatan. Data informasi yang diteliti merupakan mengenai Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang merupakan unsur perhitungan terdapat dalam laporan triwulan perusahaan-perusahaan yang diperoleh melalui website bursa efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) periode 2017-2018.

#### 4.1.2. Analisis Deskriptif

Deskriptif data yang digunakan dapat memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hasil dari pengujian statistic deskriptif dari Modal Intelektual (VAIC), Risiko Investasi (Deviasi Standar), Struktur Modal (DER) dan Nilai Perusahaan (PBV) dari tahun 2017-2018 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistic Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	48	5.3124	832.6680	7.496708	200.7386962
STANDAR DEVIASI	48	.7312	105.6030	1.567488	20.8479328
DER	48	.0074	3.6013	1.076756	.6658222
PBV	48	.0530	270.8060	6.425940	86.6779361
Valid N (listwise)	48				

Sumber : data diolah (2020)

Dari hasil uji statistic descriptive output analisis diatas, menunjukkan bahwa nilai yang diukur dengan VAIC atau Modal Intelektual memiliki rentang nilai dari 5.3124 hingga 832.6680. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk pada triwulan 1 tahun 2017 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada triwulan 2 tahun 2017.

Variabel Risiko Investasi memiliki rentang nilai dari 0.7312 hingga 105.6030. Nilai rata-rata Risiko Investasi 1.5674 dan standar deviasi 20.8479. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada triwulan 1 tahun 2017 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Akasha Wira Internasional Tbk pada triwulan 1 tahun 2017.

Variabel Struktur Modal memiliki rentang nilai dari 0.0074 hingga 3.6013. Nilai rata-rata Struktur Modal 1.0767 dan standar deviasi 0.6658. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada triwulan 1 tahun 2018 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada triwulan 2 tahun 2018.

Variabel Nilai Perusahaan memiliki rentang nilai dari 0.0530 hingga 270.8060 Nilai rata-rata Nilai Perusahaan 6.4259 dan standar deviasi 86.6779. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada triwulan 1 tahun 2018 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada triwulan 1 tahun 2018.

### 4.1.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual dapat dilihat menggunakan uji statistic non parametik Kolmogorov smirnov (K-S), menurut Ghozali (2016).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov smirnov sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.87129767
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.219

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan output analisis diatas setelah dilakukan transformasi data dengan metode square (kuadrat) menghasilkan nilai Kolmogorov smirnov  $Z = 1,051$  dengan probabilitas Asymp.Sig = 0,219. Karena probabilitas lebih besar dari taraf uji penelitian (Asymp.Sig  $> \alpha$  atau  $0,219 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data variabel yang diuji berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk analisis statistik parametik.

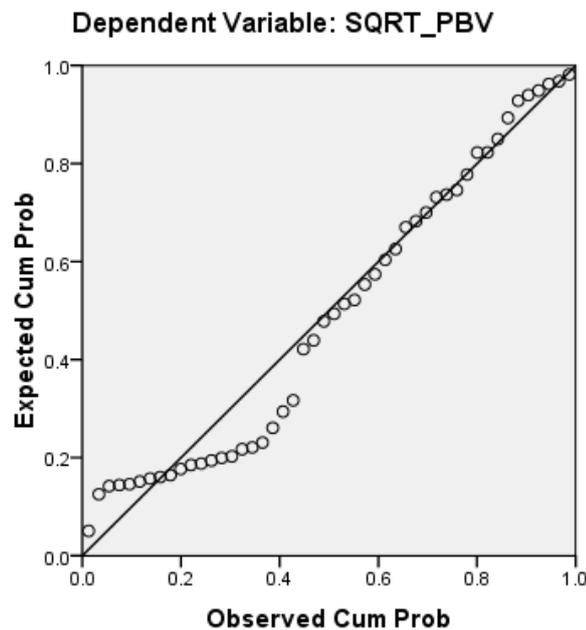
Selain itu, untuk mendeteksi kenormalan nilai residual dapat dilakukan dengan cara melihat titik-titik plotting tersebut apakah berada disekitar garis diagonalnya atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normal probability plot sebagai berikut:

1. Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Probability Plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : data diolah (2020)

#### 4.1.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF). Nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan VIF  $\geq 10$ , menurut Ghozali (2016).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta					Tolerance
1	(Constant)	9.828	2.489		3.948	.000		
	SQRT_VAIC	.250	.118	.282	2.121	.040	.908	1.101
	SQRT_STD DEVIASI	-1.063	.368	-.382	-2.891	.006	.920	1.086
	SQRT_DER	-2.121	2.124	-.129	-.999	.323	.965	1.036

a. Dependent Variable: SQRT\_PBV

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan output diatas, nilai tolerance untuk variabel Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal tidak kurang dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### 4.1.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Durbin Watson digunakan untuk menguji apakah antar residual tidak terdapat korelasi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan residual acak atau random, menurut Ghozali (2016).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi durbin Watson sebagai berikut:

1.  $d_U < d < 4-d_U$  maka tidak ada autokorelasi
2.  $d_L < d < d_U$  atau  $4-d_U < d < 4-d_L$  maka tidak dapat disimpulkan
3.  $d < d_L$  atau  $d > 4-d_L$  maka terjadi autokorelasi

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 <sup>a</sup>	.294	.246	5.03463	1.692

a. Predictors: (Constant), SQRT\_DER, SQRT\_STD DEVIASI, SQRT\_VAIC

b. Dependent Variable: SQRT\_PBV

Sumber : data diolah (2020)

Pada output diatas, nilai durbin Watson sebesar 1,692 dengan nilai  $d_U$  1,670, nilai  $d_L$  1,406 dan nilai  $(4-d_U)$   $4-1,670 = 2,330$  atau  $d_U < d < 4 - d_U$ . Maka dapat disimpulkan uji durbin Watson ini, menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

#### 4.1.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, menurut Ghozali (2016).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.559	1.133		2.259	.029
SQRT_VAIC	-.005	.054	-.012	-.086	.932
SQRT_STD DEVIASI	-.381	.167	-.312	-2.275	.028
SQRT_DER	2.933	.966	.406	3.036	.004

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : data diolah (2020)

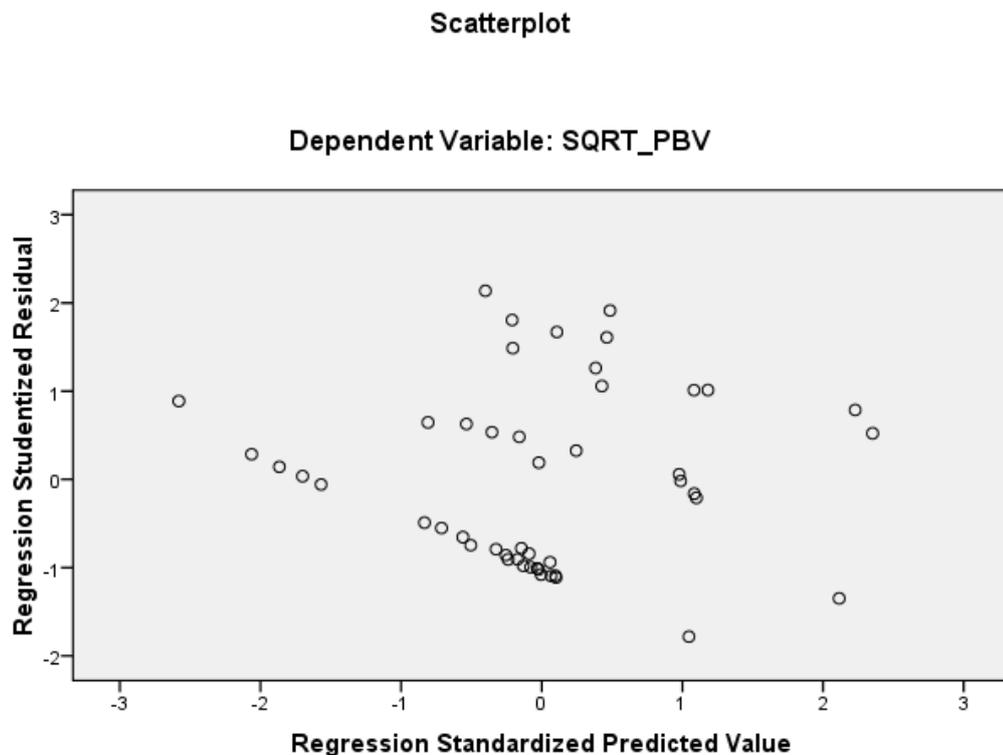
Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Modal Intelektual sebesar  $0,932 > 0,05$ , Risiko Investasi sebesar  $0,028 < 0,05$  dan Struktur Modal sebesar  $0,004 < 0,05$ . maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dalam uji heteroskedastisitas selain menggunakan uji glejser bila terjadi gejala heteroskedastisitas, maka menggunakan pola gambar scatterplots. Adapun pedoman yang digunakan untuk mendeteksi ada

tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan pola gambar scatterplots adalah sebagai berikut:

1. Titik-titik data penyebaran diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Scatterplots**



Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan output scatterplots diatas, diketahui bahwa:

1. Titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.

2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **4.1.4. Uji Ketetapan Model**

##### **4.1.4.1. Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama atau gabungan) terhadap nilai Y. Rumusan hipotesis dalam uji F simultan yang diajukan yaitu “ada pengaruh Modal Intelektual (X1), Risiko Investasi (X2) dan Struktur Modal (X3) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Artinya Modal Intelektual (X1), Risiko Investasi (X2) dan Struktur Modal (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
2. Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Artinya Modal Intelektual (X1), Risiko Investasi (X2) dan Struktur Modal (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Nilai F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	465.473	3	155.158	6.121	.001 <sup>a</sup>
	Residual	1115.288	44	25.347		
	Total	1580.761	47			

a. Predictors: (Constant), SQRT\_DER, SQRT\_STD DEVIASI, SQRT\_VAIC

b. Dependent Variable: SQRT\_PBV

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari output anova diatas, diketahui nilai Sig. sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Modal Intelektual (X1), Risiko Investasi (X2) dan Struktur Modal (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

#### 4.1.4.2. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi atau R square digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi atas pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Persyaratan yang harus terpenuhi untuk memaknai nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

1. Hasil uji F bernilai signifikan, yang berarti ada pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

2. Jika hasil uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh X secara simultan terhadap variabel Y.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 <sup>a</sup>	.294	.246	5.03463

a. Predictors: (Constant), SQRT\_DER, SQRT\_STD DEVIASI, SQRT\_VAIC

b. Dependent Variable: SQRT\_PBV

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan output model summary diatas, nilai adjusted r square sebesar 0,246. Hal ini menunjukkan bahwa 24,6% variable Nilai Perusahaan dengan menggunakan PBV dapat dijelaskan oleh Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal. Lalu, sisanya yaitu sebesar  $(100\% - 24,6\% = 75,4\%)$  dipengaruhi oleh variable diluar persamaan atau variable lainnya.

#### 4.1.5. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hasil persamaan regresi yang telah diolah menghasilkan sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.828	2.489		3.948	.000
	SQRT_VAIC	.250	.118	.282	2.121	.040
	SQRT_STD DEVIASI	-1.063	.368	-.382	-2.891	.006
	SQRT_DER	-2.121	2.124	-.129	-.999	.323

a. Dependent Variable: SQRT\_PBV

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan hasil output diatas, maka model persamaan regresi linier berganda disusun sebagai berikut:

$$Y = 9,828 + 0,250 - 1,063 - 2,121$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = konstanta

$\beta X_1$  = Modal Intelektual

$\beta X_2$  = Risiko Investasi

$\beta X_3$  = Struktur Modal

Berdasarkan persamaan regresi yang telah disusun diatas, maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 9,828 ; artinya jika Modal Intelektual (X1) dan Risiko Investasi (X2) dan Struktur Modal (X3) nilainya adalah nol, maka besarnya Nilai Perusahaan adalah Rp.9,828.
2. Koefisien variabel Modal Intelektual (X1) sebesar 0,250. Hal ini menunjukkan setiap penambahan jumlah Modal Intelektual (X1) sebesar 1 rupiah maka akan menaikkan Nilai Perusahaan sebesar Rp.0,250.
3. Koefisien variabel Risiko Investasi (X2) sebesar -1,063. Hal ini menunjukkan setiap penambahan jumlah Risiko Investasi (X2) sebesar 1 rupiah maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar Rp.1,063.
4. Koefisien variabel Struktur Modal (X3) sebesar -2,121. Hal ini menunjukkan setiap penambahan jumlah Struktur Modal (X3) sebesar 1 rupiah maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar Rp.2,121.

#### **4.1.6. Uji T**

Uji hipotesis t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y).

Dasar pengambilan keputusan uji t dalam analisis regresi sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. < probabilitas 0,05, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

2. Jika nilai Sig. > probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Hipotesis T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.828	2.489		3.948	.000
	SQRT_VAIC	.250	.118	.282	2.121	.040
	SQRT_STD DEVIASI	-1.063	.368	-.382	-2.891	.006
	SQRT_DER	-2.121	2.124	-.129	-.999	.323

a. Dependent Variable: SQRT\_PBV

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan output diatas, maka dapat diketahui t hitung dan tingkat signifikansi dari variabel independen yang telah diuji. Untuk mencari t tabel yaitu  $t = df/n-k$  maka diketahui hasil t tabel sebesar 2,015 yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai t hitung dari masing-masing variabel independen.

1. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh nilai t hitung ( $2,121 > 2,015$ ) dan nilai signifikansi ( $0,040 < 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. **Diterima.**

2. Pengaruh Risiko Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh nilai t hitung ( $-2,891 < 2,015$ ) dan nilai signifikansi ( $0,006 < 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Risiko Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. **Diterima.**

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh nilai t hitung ( $-0,999 < 2,015$ ) dan nilai signifikansi ( $0,323 > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. **Ditolak.**

#### **4.2. Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Terdapat 3 hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **4.2.1. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dilihat dari hasil uji statistik t yang memperoleh nilai t hitung sebesar 2,121 dan nilai signifikansi sebesar 0,040. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $2,121 > 2,015$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai sig. ( $0,040 < 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dikarenakan, pengelolaan sumber daya perusahaan dengan human capital, structural capital dan relational capital akan mendorong pembentukan dan nilai tambah bagi perusahaan. Modal Intelektual yang dimiliki perusahaan mampu menarik perhatian para investor untuk berinvestasi sehingga Nilai Perusahaan meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirojudin & Nazarudin (2014), Andrian Indrajaya (2015) dan Rhoma (2016) yang menyatakan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyandini (2016), Mafidhatul Lailiyah (2016) dan Riski (2017) yang

menyatakan bahwa Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **4.2.2. Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Risiko Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dilihat dari hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung sebesar -2,981 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (-2,891 < 2,015) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai sig. (0,006 < 0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Risiko Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Risiko Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dalam penelitian ini dikarenakan, risiko tidak sistematis terjadi akibat adanya pengaruh-pengaruh penyimpangan pada tingkat pengembalian yang seharusnya bisa dikontrol oleh perusahaan. Sehingga, Risiko Investasi berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki Risiko Investasi yang tinggi akan menyebabkan Nilai Perusahaan turun dimata para investor apabila sampai terjadi kebangkrutan di dalam perusahaan. Fenomena ini memberikan pemahaman, semakin tinggi Risiko Investasi maka Nilai Perusahaan semakin turun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinayani (2002) dan Ratih Paramitasari (2011) yang menyatakan Risiko Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meyga (2011), Ni Luh Putu Wiagustini & Ni Putu Pertamawati (2015) dan Fia Tri Lestari (2016) yang menyatakan bahwa Risiko Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **4.2.3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dilihat dari hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung sebesar -0,999 dan nilai signifikansi 0,323. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $-0,999 < 2,015$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai sig. ( $0,323 > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap terhadap Nilai Perusahaan dalam penelitian ini dikarenakan, rata-rata hutang yang dimiliki perusahaan sangat kecil dibandingkan dengan jumlah modalnya. Perusahaan berhati-hati dengan kebijakan hutang agar para investor tidak kecewa dengan modal yang ditanamkan dan tentunya para investor sangat mengharapkan keuntungan tinggi dari yang diinvestasikan pada perusahaan. Para investor tidak ingin bahwa modalnya digunakan hanya untuk membayar hutang saja, tetapi mengharapkan laba yang tinggi dan yang nantinya akan menghasilkan Nilai Perusahaan yang tinggi. Maka dari itu, tinggi rendahnya hutang dibandingkan modal perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya Nilai Perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari et al (2015), Nila Ustiani (2015), Andri Mandalika (2016) dan Rahman (2018) yang menyatakan Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Murni & Irvan Trang (2015) yang menyatakan Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya untuk menguji variabel Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal terhadap variabel Nilai Perusahaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa Modal Intelektual berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dilihat dari hasil uji statistik t yang memperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $2,121 > 2,015$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai sig. ( $0,040 < 0,05$ ) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirojudin & Nazarudin (2014), Andrean Indrajaya (2015) dan Rhoma (2016).
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa Risiko Investasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dilihat dari hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $-2,891 < 2,015$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai sig. ( $0,006 < 0,05$ ) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinayani (2002) dan Ratih Paramitasari (2011).
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dilihat dari hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $-0,999 < 2,015$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai sig. ( $0,323 > 0,05$ ) sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari et all (2015), Nila Ustiani (2015), Andri Mandalika (2016) dan Rahman (2018).

Dilihat dari hasil uji f diperoleh nilai f hitung sebesar 6,121 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari sig. (0,001 < 0,05) menunjukkan bahwa secara simultan variabel Modal Intelektual, Risiko Investasi dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan serta keterbatasan yang dilakukan untuk penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

### **1. Bagi perusahaan**

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Intelektual berpengaruh signifikan. Modal Intelektual yang dikelola secara efektif dan efisien oleh perusahaan mampu meningkatkan apresiasi para investor terhadap Nilai Perusahaan dan perusahaan yang mampu memaksimalkan sumber daya intelektualnya akan mampu menciptakan value added dan keunggulan.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Investasi berpengaruh signifikan. Risiko investasi yang tinggi maka Nilai Perusahaan menurun karena, para investor tidak mau mengambil risiko apabila perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan maka akan banyak aset perusahaan yang dijual untuk melunasi hutang dibandingkan mengembalikan nilai saham yang sudah ditanamkan para investor.

c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan. Investor tidak berfokus kepada Struktur Modal dalam menanamkan sahamnya, hanya dilihat dari prospek perusahaan melalui kinerja keuangan. Sehingga, wajar apabila sebuah perusahaan memiliki banyak hutang selama diimbangi dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dan tingkat penjualan yang baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Menambah variabel independen maupun dependen yang sekiranya berhubungan dengan Nilai Perusahaan, karena dalam penelitian ini kemampuan variabel independen dalam keterkaitannya dengan variabel dependen masih cukup terbatas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ini bahwa masih ada 75,4% faktor lainnya yang dapat menjelaskan variabel dependen secara menyeluruh.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan kemampuan untuk penelitian selanjutnya sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dengan menambah masa periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2004). *Dasar-Dasar Investasi*, cetakan pertama. Penerbit : Pt. Rineka Cipta, Jakarta.
- Alfisah, M. (2016). *Profitabilitas Memediasi Pengaruh Struktur Modal*. *Jurnal of Management*. (25).
- Analisis data, available on [www.ilmustatistik.com](http://www.ilmustatistik.com)
- Andrean, I. (2015). *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi*.
- Andri, M. (2016). *Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan*. *Journal of Management*.
- Ani, P. (2002). *Pengaruh Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis terhadap Pertumbuhan Penjualan*. *Journal of financial and quantitativ analysis*.
- Apsari, I.A. (2015). *Pengaruh ROE, Net Profit Margin dan DER Terhadap Price Book Value*. *Journal Of Business Administration*, (1-8).
- BEI (2019). Bursa Efek Indonesia, available <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Belajar Acuan (2019). Daftar saham sub sektor makanan dan minuman, available <https://www.belajaracuan.com/2019/01/daftar-saham-food-beverages-atau-makanan-minuman.html>
- BKPM (2019). Perkembangan investasi industri makanan dan minuman, available <https://www.bkpm.go.id>
- Chow, (1997). Nisa .N, (2003). *Pengaruh Risiko Investasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman : Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Yaitu Risiko Bisnis Dan Risiko Sistematis*, (29-28).
- Eugene, F. (2004). *Intermediate Financial Management*, Eight Edition. Thomson.
- Farah, M. (2007). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Penerbit : Grasindo, Jakarta. 2.

- Fia, T.L. (2016). *Pengaruh Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis terhadap Nilai Perusahaan*. Journal Manajerial Bisnis.
- Firer, S. Williams, (2003). *Intellectual Capital and Traditional Measures Of Corporate Performance*. Journal Of Intellectual Capital. (33-46).
- Ghozali, I. (2012). *Statistik Deskriptif*, penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Hadiwijaya, R.C. Rohman, A. (2013). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan*. Journal Of Accounting, (1-7).
- Hendriksen, (2002:428). *Pengungkapan Dalam Pelaporan Keuangan*. Graha ilmu, jakarta.
- Indrianto, N. Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Ed. Ke-1, cet. Ke-6). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Jogianto. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, (2009). *Price to book value, Nilai Perusahaan*. Journal of Accounting.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2019). Industri makanan dan minuman jadi sektor unggul, available <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/industri-makanan-dan-minuman-jadi-sektor-unggulan>
- Khelifi, F. (2010). *Corporate Disclosure and Firm Characteristics: A Puzzling Relationship*. Journal Of Accounting – Business & Management, (62-89).
- Lailatul, A. (2005). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. No.9.
- Laksana, A.E. Sudarno, (2014). *Hubungan Intellectual Capital , Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Saat IPO*, 3(2), 1–9.
- Lestari, N. Sapitri, R.C (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan*, (28–33). Journal of Accounting an Business.
- Metode olah data spss 16.0, available on [www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com)
- Nuryaman, (2015). *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan : Struktur Modal*

- Dengan DER Tidak Berdampak Signifikan. Journal Of Akuntansi, (7-15).*
- Permanasari, W.I. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Intitusal dan CSR terhadap Nilai Perusahaan : Tujuan Utama Nilai Perusahaan. Journal of Business and Management.*
- Prasetia, T.E. (2014). *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. Journal of EMBA, 2(2).*
- Pratama, I.G.G.W. Wirawati, N.G.P (2016). *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan : Struktur Modal Dengan DER Berdampak Signifikan . Journal Of Akuntansi, (5).*
- PSAK revisi 19 (2012). *Pengaruh Struktur Modal dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. Journal Of Akuntansi, (5).*
- Pulic, (2000b). *Metode dan pengukuran VAIC. Journal Of Management.*
- Riyanto, (2001). *Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI : Struktur Modal, (12). Journal of Management Business.*
- Rodoni, A. Ali, A.B Ahmad, B. (2014). *Manajemen Keuangan Modern, Mitra Wacana Media. Jakarta.*
- Sudiartha, I.G.M. Prastuti, N.K.R (2016). *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. Journal Of Management. 5(3).*
- Sugiyono, (2016). *Statistik untuk penelitian. Penerbit: ALFABET, Bandung.*
- Sutrisno, (2009). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Penerbit : Ekonesia.*
- Syahyunan, (2013). *Manajemen keuangan, penerbit : USU Press, Medan.*
- Tandelilin, E. (2001). *Portofolio Dan Investasi. Edisi pertama. Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.*
- Tobing, (2017). *Pengaruh Modal Intelektual, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas. (11).*

- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wahyu, R. (2015). *Teori Signalling Dan Teori Stakeholder*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 157-170.
- Weston, Copeland. (2005). *Pengaruh Risiko Investasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Yaitu Risiko*. Journal of Management Business.
- Williams, M.W. (2001) Bontis et al, (2000) Tan et al, (2007). *Pengaruh Modal Intelektual, Pengungkapan Modal dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan : Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual*, (97).
- Wulandari, Y. (2015). *Pengaruh Struktur Modal, ROE dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan*, 1-14.
- Yuskar, D. Novita, D. (2014). *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan : Struktur Modal Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan*. Journal Of Manajemen And Business, (4).

### Hasil Uji Statistic Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	48	5.3124	832.6680	7.496708	200.7386962
STANDAR DEVIASI	48	.7312	105.6030	1.567488	20.8479328
DER	48	.0074	3.6013	1.076756	.6658222
PBV	48	.0530	270.8060	6.425940	86.6779361
Valid N (listwise)	48				

### Hasil Uji Normalitas Sebelum Transform SQRT

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	77.24188760
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.424
Asymp. Sig. (2-tailed)		.035

a. Test distribution is Normal.

### Hasil Uji Normalitas Setelah Transform SQRT

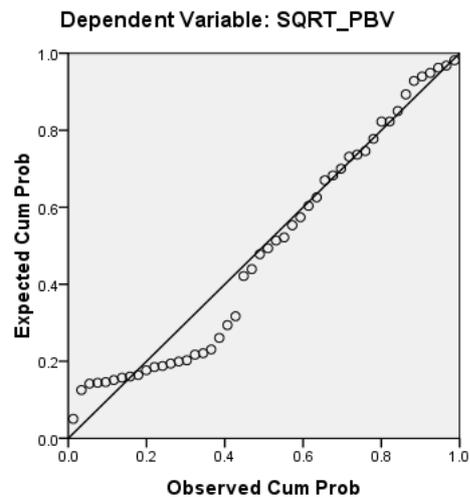
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.87129767
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.219

a. Test distribution is Normal.

## Hasil Uji Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.828	2.489		3.948	.000		
	SQRT_VAIC	.250	.118	.282	2.121	.040	.908	1.101
	SQRT_STD DEVIASI	-1.063	.368	-.382	-2.891	.006	.920	1.086
	SQRT_DER	-2.121	2.124	-.129	-.999	.323	.965	1.036

a. Dependent Variable: SQRT\_PBV

## Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 <sup>a</sup>	.294	.246	5.03463	1.692

a. Predictors: (Constant), SQRT\_DER, SQRT\_STD DEVIASI, SQRT\_VAIC

b. Dependent Variable: SQRT\_PBV

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

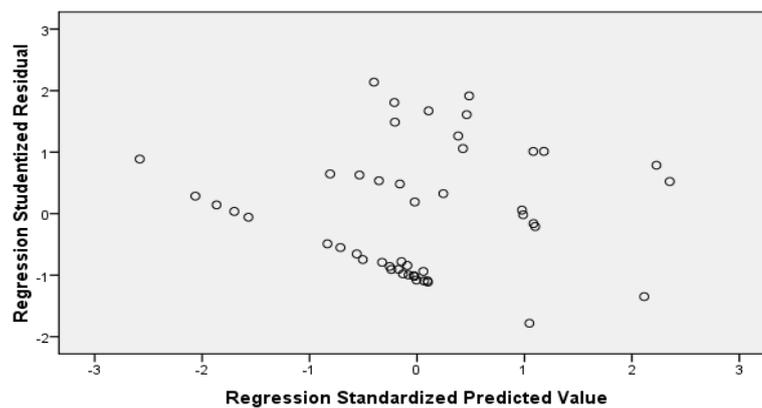
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.559	1.133		2.259	.029
SQRT_VAIC	-.005	.054	-.012	-.086	.932
SQRT_STD DEVIASI	-.381	.167	-.312	-2.275	.028
SQRT_DER	2.933	.966	.406	3.036	.004

a. Dependent Variable: Abs\_RES

## Hasil Uji Scatterplots

Scatterplot

Dependent Variable: SQRT\_PBV



### Hasil Uji Nilai F

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	465.473	3	155.158	6.121	.001 <sup>a</sup>
	Residual	1115.288	44	25.347		
	Total	1580.761	47			

a. Predictors: (Constant), SQRT\_DER, SQRT\_STD DEVIASI, SQRT\_VAIC

b. Dependent Variable: SQRT\_PBV

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 <sup>a</sup>	.294	.246	5.03463

a. Predictors: (Constant), SQRT\_DER, SQRT\_STD DEVIASI, SQRT\_VAIC

b. Dependent Variable: SQRT\_PBV

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
9.828	2.489		3.948	.000
.250	.118	.282	2.121	.040
-1.063	.368	-.382	-2.891	.006
-2.121	2.124	-.129	-.999	.323

a. Dependent Variable: SQRT\_PBV

## Hasil Uji Hipotesis T

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.828	2.489		3.948	.000
	SQRT_VAIC	.250	.118	.282	2.121	.040
	SQRT_STD DEVIASI	-1.063	.368	-.382	-2.891	.006
	SQRT_DER	-2.121	2.124	-.129	-.999	.323

a. Dependent Variable: SQRT\_PBV